

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Tentang Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Manajemen ialah suatu proses yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian untuk menentukan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dan kurikulum merupakan semua kegiatan yang memengaruhi anak didik yang terjadi di sekolah, sehingga nantinya dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses dalam mengelola perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Ada beberapa aturan yang harus diperhatikan dalam melaksanakan program pendidikan para pelaksana, khususnya:

- a. Efisiensi, hasil yang akan diperoleh dalam pelaksanaan program pendidikan, merupakan sudut pandang yang harus dipandang sebagaimana dalam program pendidikan manajemen

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 24-25.

- b. Demokratisasi, pelaksanaan rencana pendidikan para eksekutif harus didasarkan pada pemerintahan mayoritas yang menempatkan para pemimpin dan pelaksana pada posisi yang sesuai dan menyelesaikan kewajiban mereka dengan kewajiban untuk mencapai tujuan rencana pendidikan.
- c. Bermanfaat, khususnya perlunya kolaborasi positif dari berbagai pertemuan
- d. Kecukupan dan Produktivitas, khususnya harus mempertimbangkan kelayakan dan efektivitas untuk mencapai tujuan rencana pendidikan
- e. Mengkoordinasikan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh program pendidikan.²

Sehingga dengan diterapkannya kelima prinsip diatas maka kegiatan dalam manajemen kurikulum akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya:

- a. Meningkatkan efektivitas penggunaan aset rencana pendidikan
- b. Memperluas kewajaran dan membuka pintu bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
- c. Memperluas pentingnya dan kecukupan penjemputan yang ditunjukkan oleh kebutuhan siswa

² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20-21.

- d. Meningkatkan kecukupan pelaksanaan pendidik dan latihan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- e. Memperluas kelangsungan dan produktivitas pengalaman yang mendidik dan berkembang
- f. Memperluas minat kelompok masyarakat untuk membantu berkreasi.³

Selain fungsi manajemen kurikulum yang telah disebutkan di atas, terdapat pula fungsi rencana pendidikan pergaulan, pelaksanaan rencana pendidikan, dan penilaian rencana pendidikan seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kajian ini, dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas

³ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 21.

konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Itu artinya perencanaan kurikulum mencakup spektrum yang sangat luas, baik rencana tentang tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran.

Perencanaan kurikulum merupakan proses menetapkan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran terkait dengan fungsi atau proses manajemen kurikulum dan pembelajaran. Fungsi atau proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Fungsi atau proses manajemen kurikulum tersebut terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengelolaan kurikulum pendidikan yang diharapkan menghasilkan wujud kurikulum sebagaimana diharapkan sehingga manajemen kurikulum berfungsi di setiap pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah. Dalam perencanaan ada sejumlah langkah yang mencakup perumusan standar kompetensi lulusan, isi dan proses pembelajaran

⁴ Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 54-57.

sebagai pelaksanaan kurikulum, dan menyusun perangkat evaluasi. Hal tersebut harus didukung manajer, guru, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan pembiayaan.

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian rencana pendidikan merupakan suatu interaksi dimana sekolah dapat mengenali kebutuhan dan memutuskan kebutuhan akan kebutuhan, serta menumbuhkan kepastian untuk berupaya mengatasi permasalahan sesuai skala kebutuhan dengan mempertimbangkan aset yang ada di dalam sekolah sebenarnya dan yang dimulai dari luar dengan upaya agregat. . Menyusun rencana pendidikan dikaitkan dengan pembuatan kerangka kerja untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Kerangka ini merupakan keseluruhan rangkaian pengumpulan informasi, materi, ilustrasi, pemikiran utama, waktu, media dan sumber referensi sehingga tujuan instruktif dapat tercapai.

Pengorganisasian program pendidikan adalah cara paling umum dalam merencanakan asosiasi program pendidikan konvensional dengan latihan perencanaan desain, membedah tumpukan topik, memeriksa kemampuan topik, mengumpulkan dan mempartisi tumpukan topik untuk setiap jalur, level dan jenis instruksi.⁵

⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152.

c. Pelaksanaan kurikulum

Referensi *Oxford Progressed Student's Word* mengungkapkan bahwa eksekusi adalah: “mengeluarkan sesuatu menjadi dampak” atau pemanfaatan sesuatu yang membuat perbedaan. Pelaksanaan rencana pendidikan juga dapat diartikan sebagai penyelesaian program pendidikan yang disusun melalui pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh operator Pabrik dan Vendor: bahwa “adakalanya pelaksanaan dikaitkan dengan bimbingan” lebih lanjut dimaknai bahwa pelaksanaan rencana pendidikan merupakan pendayagunaan gagasan pemikiran program atau struktur rencana pendidikan ke dalam latihan pembelajaran atau bentuk lain, imajinasi baru sehingga terjadi perubahan dalam sebuah pertemuan. individu yang seharusnya berubah.

Fullan mencirikan pemikiran, program, atau serangkaian latihan baru untuk individu yang sedang mencoba atau seharusnya berubah. Dengan demikian, pelaksanaan rencana pendidikan adalah penerapan atau pelaksanaan suatu program pendidikan yang telah dibuat pada tahap yang lalu, kemudian dicoba dengan pelaksanaan dan pelaksananya yang disesuaikan dengan keadaan dan keadaan di lapangan serta pelaksanaannya. Kualitas siswa, termasuk keilmuan, dekat dengan rumah dan kejadian sebenarnya.⁶

⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 93-94.

d. Evaluasi kurikulum

Dalam pemajuan program pendidikan, penilaian merupakan bagian dan tahapan penting yang harus dilakukan oleh pendidik untuk menentukan kecukupan program pendidikan. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan bahan kritik bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan rencana pendidikan. Pengamatan dan penilaian rencana pendidikan merupakan salah satu unsur penyelenggara program pendidikan sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang direktur mulai dari tingkat Dinas Pengajaran dan Kebudayaan sebagai perancang, pelaksana, dan penilai sistem sekolah negeri, masyarakat, daerah, dan tingkat kota dan kecamatan dalam lingkup wilayah pendidikan, pada semua tingkat pelatihan, baik formal maupun non-formal.

Hasil penilaian rencana pendidikan dapat dimanfaatkan oleh pemegang dan penyelenggara pengaturan pendidikan serta perancang rencana pendidikan dalam memilih dan memutuskan strategi pembinaan sistem persekolahan dan pembinaan model rencana pendidikan yang digunakan. Hasil penilaian program pendidikan juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik, pengelola sekolah dan pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu pengembangan siswa, memilih materi pembelajaran,

teknik memilih dan menunjukkan bantuan, strategi evaluasi dan sarana pendidikan lainnya.⁷

Melihat penilaian di atas, maka diasumsikan bahwa penilaian adalah cara yang paling umum untuk mensurvei kemajuan suatu program yang dilaksanakan, terlepas dari apakah program tersebut telah mencapai tujuannya untuk memberikan informasi dan mengambil pilihan untuk mengembangkan lebih lanjut program yang sedang dijalankan dan dieksekusi lebih lanjut.

B. Kajian Tentang Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah Merdeka belajar telah didefinisikan oleh para ahli, salah satunya Carl Rogers, dalam buku berjudul *Freedom to Learn* bahwa proses belajar berpusat pada inisiatif siswa untuk belajar kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang mendorong kebebasan, fleksibilitas, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.⁸

Kurikulum Merdeka merupakan rencana pendidikan dengan tujuan intrakurikuler yang berbeda dimana substansinya akan lebih ideal sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan membentengi kemampuan. Dalam pengalaman pendidikan pendidik mempunyai kemampuan untuk

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, 104-105.

⁸ Alrizka Hairil Dilfa, dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: PT. Literasi Nusantara Grup, 2023), 13-14.

memilih dalam pembelajaran – pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa selanjutnya. Dalam program pendidikan ini terdapat alasan untuk mengetahui dan membentengi prestasi profil mahasiswa Pancasila. Yang dibuat berdasarkan topik spesifik yang ditetapkan oleh otoritas publik.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan kebebasan pada siswa dalam mengembangkan kompetensi dalam diri masing-masing siswa.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Inti dari kurikulum Merdeka adalah menjawab persoalan-persoalan pendidikan masa lalu. Hadirnya rencana pendidikan Merdeka akan mendorong terciptanya potensi, salah satunya adalah pengalaman tumbuh yang penting dan cerdas. Salah satu metode pembelajaran cerdas adalah dengan membuat proyek. Pembelajaran ini akan membuat siswa lebih tertarik dan siap untuk mengembangkan isu-isu yang berkembang di iklim.¹⁰

Dengan mengetahui tujuan dari kurikulum merdeka dapat mengetahui hal apa saja yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran.

⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 9.

¹⁰ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

3. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.¹¹

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi dasar menjadi fokus program Pendidikan Gratis. Pembelajaran dasar dan top to bottom tanpa adanya kesibukan akan lebih baik diserap peserta didik. Pembelajaran dari atas ke bawah dengan konfigurasi yang asal-asalan akan membuat siswa lebih terlibat dan bergairah dalam belajar.

2) Lebih Merdeka

Kurikulum Merdeka yang merupakan strategi Diklat Ulama dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merencanakan pembelajaran. Gagasan otonomi memberi para pendidik peluang dalam merencanakan pengalaman yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian yang meningkat. Pengalaman tumbuh yang direncanakan berdasarkan kebutuhan akan lebih baik jika dilaksanakan, dibandingkan dengan perencanaan yang mengabaikan kebutuhan siswa.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan pembelajaran tumbuh yang lebih relevan dan interaktif akan mempunyai efek yang layak bila dilaksanakan dalam pengalaman pendidikan. Pembelajaran cerdas akan membuat peserta didik semakin tertarik dan siap untuk mengembangkan

¹¹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20-21.

kemampuannya. Maju secara cerdas dengan membuat tugas akan membuat siswa aktif dalam menciptakan permasalahan yang mengalir di iklim.

Selain daripada hal diatas kelebihan diberlakukannya kurikulum Merdeka ialah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih meningkatkan potensi pada masing-masing individu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pembaruan yang ada pada kurikulum merdeka ini terletak pada adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang ada pada sekolah dibawah naungan Kemendikbud, sementara untuk profil pelajar rahmatan lil alamin yang ada pada madrasah dibawah naungan Kemenag.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya disebut profil Pelajar adalah mahasiswa yang mempunyai mental, watak, dan tingkah laku yang mencerminkan keagungan Pancasila yang menyeluruh serta mampu mengemban tujuan untuk mewujudkan solidaritas masyarakat. dan keharmonisan dunia. Profil Mahasiswa juga memiliki kemampuan informasi dan berpikir, antara lain: penalaran tegas, berpikir kritis, metakognisi, korespondensi, kerja sama, pengembangan, imajinasi, pendidikan data, pengabdian, orang terhormat, dan moderat dalam beragama.

Dalam profil siswa terdapat beberapa aspek dan nilai yang menunjukkan bahwa profil siswa tidak hanya fokus pada kapasitas mental saja, namun juga cara pandang dan perilakunya sesuai dengan gaya hidup mereka sebagai masyarakat Indonesia dan penduduk dunia yang: pertama, memiliki percaya diri, diserahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan mempunyai pribadi yang terhormat; Kedua, variasi yang mendunia; ketiga, bekerja sama; keempat, Gratis; kelima, Dasar pemikiran; dan ke-6, Imajinatif.

Pada saat yang sama, siswa juga mempraktikkan kualitas yang moderat, baik sebagai siswa Indonesia maupun penduduk dunia. Kelebihan pengendalian yang ketat antara lain: pertama, kesantunan (*ta'addub*); kedua, Model (*qudwah*); ketiga Kewarganegaraan dan etnis (*muwatanah*); keempat, Mengikuti jalan tengah (*tawassuf*); kelima, Keseimbangan (*tawāzun*); 6, Berjajar dan kokoh (*I'tidāl*); ketujuh, Pemerataan (*musāwah*); kedelapan, Merenungkan (*shūra*); 10, Perlawanan (*tasāmuh*); dan kesepuluh, Dinamis dan kreatif (*tatawwur wa ibtikār*).¹²

5. Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Adapun kurikulum

¹² Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022), 1-2.

¹³ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 40.

Merdeka belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁴

Isi program pendidikan dapat dirangkai menjadi empat bagian, yaitu sasaran, substansi materi, prosedur, dan penilaian. Setiap bagian dalam rencana pendidikan di atas saling berkaitan. Pertama-tama, bagian objektif. Menunjukkan sesuatu yang harus difokuskan dalam pengalaman mendidik dan berkembang. Kedua, bagian substansi materi. Dalam pengalaman mendidik dan berkembang terdapat substansi materi tertentu yang berkaitan dengan tujuan pengajaran. Pengalaman mendidik dan mendidik merupakan suatu tindakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, bagian prosedur. Seorang instruktur harus mempunyai pilihan untuk mendominasi strategi pertunjukan, teknik pembelajaran, pemanfaatan alat pertunjukan, dan lain-lain sehingga sistem ini akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Keempat, bagian penilaian. Bagian penilaian merupakan gerakan kurikuler sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat tujuan yang telah dicapai.¹⁵

Pada proses manajemen kurikulum Merdeka terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*, 9.

¹⁵ Muthia Alinawati, *Pengaruh Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 7.

1) Perencanaan Pembelajaran Intrakulikuler

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Sebelum Proses Belajar Mengajar dimulai, Kepala sekolah merancang KOSP Kurikulum Merdeka selama satu semester. Dalam Perencanaan pembelajaran awal, setiap guru harus menganalisis capaian pembelajaran dengan melebur Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Capaian Pembelajaran (CP). CP disusun per mata pelajaran kemudian dibagi ke dalam beberapa elemen dan setiap mata pelajaran memiliki elemen CP yang berbeda. CP ditulis dalam bentuk paragraf yang dirancang berdasarkan Teori Belajar Konstruktivisme yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian tiga aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Setelah menganalisis CP, diperlukan ide-ide yang harus dipelajari peserta didik di dalam 1 pertemuan. TP tersebut harus dicapai peserta didik dalam 1 jam pelajaran atau lebih.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) atau urutan pembelajaran adalah komponen untuk menyusun silabus yang disusun dalam jangka waktu 1 tahun. ATP harus fokus pada pencapaian CP. ATP diharapkan dapat membantu satuan pendidikan dan pendidik mengembangkan langkah-langkah atau alur pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen dan referensi belajar lainnya.

2) Implementasi Pembelajaran Intrakulikuler

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler adalah latihan permulaan yang diselesaikan sebelum melakukan pengalaman mendidik dan mendidik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler merupakan latihan pokok yang memperhatikan topik dan menampilkan materi dalam pengalaman mendidik dan mendidik.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan terakhir yang diselesaikan sebelum latihan penutup pengalaman mendidik dan mendidik.

3) Asesmen Pembelajaran Intrakurikuler

a) Asesmen Formatif

Asesmen Formatif adalah penilaian terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Asesmen formatif dilakukan pada pertengahan semester melalui tugas portofolio maupun pilhan ganda. Pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif melakukan pengamatan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, karena peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda antara satu

dengan yang lainnya. Kompetensi peserta didik memiliki keberagaman dalam tingkat keaktifan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen/penilaian yang dilakukan pada akhir semester. Pendidik diberi kebebasan dalam menentukan tipe-tipe soal dalam asesmen sumatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen sumatif bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari perhitungan penilaian akhir semester. Penilaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Asesmen sumatif dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 50 soal, Asesmen sumatif tersebut merupakan penilaian kognitif peserta didik selama proses belajar selama menggunakan Kurikulum Merdeka.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum Merdeka belajar merupakan suatu proses pengelolaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpihak pada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

¹⁶ Dwi Aryanti dan M. Indra Saputra, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)", *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, No 1, (Juni 2023), 22-28. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>.

C. Kajian Tentang Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.¹⁷

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁸

¹⁷ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 83.

¹⁸ Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, 13.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu ukuran baik buruknya interaksi antar guru dengan siswa dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hakikat pembelajaran antara lain:¹⁹

1) Guru

Guru adalah bagian yang dipandang sangat berkuasa dalam siklus pembelajaran dan menentukan hakikat pembelajaran tanpa henti itu sendiri. “Hakikat pembelajaran di sekolah tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendidik.” Sehubungan dengan “Instruktur merupakan bagian yang sangat menentukan dalam melakukan suatu teknik pembelajaran”. Hasil pelaksanaan suatu sistem pembelajaran akan bergantung pada ketrampilan pendidik dalam memanfaatkan penguasaan strategi, prosedur, dan strategi.

2) Peserta Didik

Selain pendidik, peserta didik juga merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hakikat pembelajaran. Mengenai "siswa adalah makhluk hidup luar biasa yang berkreasi sesuai fase progresifnya". Perspektif dan penampilan siswa di kelas juga

¹⁹ Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro,” (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018), 4-17.

merupakan sudut pandang berbeda yang dapat memengaruhi pengalaman yang berkembang.

Kadang-kadang kita jumpai siswa yang dinamis dan ada juga siswa yang pendiam atau siswa yang rendah semangatnya dalam belajar. Beragamnya cara pandang siswa ini menuntut seorang pendidik untuk selalu memiliki metodologi dalam mengelola berbagai mentalitas dan tingkah laku siswa di ruang belajar.

3) Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan variabel berikut yang mempengaruhi sifat realisasi yang akan membantu pendidik dalam melakukan pengalaman berkembang. Kantor dan kerangka kerja yang memadai sering kali akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman yang maksimal.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah atau iklim kelas yang layak dan menyenangkan juga berdampak pada pengalaman pendidikan.

5) Faktor Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diarahkan pada perbaikan kualitas proses belajar mengajar yang didukung oleh pengembangan sistem evaluasi yang secara fungsional berkedudukan sebagai strategi penguatan belajar.²⁰

²⁰ Alinawati, *Pengaruh Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan*, 9.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perlu adanya kerja sama atau interaksi yang baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas.

3. Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Ciri-ciri pembelajaran yang bernilai/berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- 3) Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- 4) Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- 5) Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.²¹

Dengan mengetahui penjelasan diatas maka proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan sesuai

²¹ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

dengan apa yang diharapkan yakni menaikan proses pembelajaran berkualitas.